

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS BERITA BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING DAN *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VII**

(Tesis)

Oleh
IRALIYA NINGSIH



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS BERITA BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING* DAN *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Oleh

IRALIYA NINGSIH

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar menulis teks berita berbasis *problem based learning* dan *project based learning*, mendeskripsikan kelayakan bahan ajar menulis teks berita berbasis *problem based learning* dan *project based learning*, dan mengukur nilai efektivitas bahan ajar menulis teks berita berbasis *problem based learning* dan *project based learning*.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Borg *and* Gall. Penelitian dilakukan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dan MTsN 2 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan penyebaran angket kepada ahli materi, ahli media, praktisi, dan peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar menulis teks berita berbasis *problem based learning* dan *project based learning* untuk peserta didik SMP kelas VII dapat dikembangkan menggunakan desain penelitian Borg *and* Gall. Bahan ajar tersebut layak digunakan dalam pembelajaran menulis teks berita kelas VII SMP. Hasil uji ahli materi memperoleh penilaian rata-rata sebesar 91 dengan kategori sangat layak, ahli media 88,75 dengan kategori layak, dan praktisi 95 dengan kategori sangat layak. Uji coba produk skala kecil diperoleh nilai rata-rata 87,45 dengan kategori layak dan uji coba skala luas diperoleh nilai rata-rata 87,51 dengan kategori layak. Berdasarkan uji efektivitas, bahan ajar ini dikategorikan cukup efektif untuk membantu proses pembelajaran. Nilai tes awal siswa ialah 66 dan nilai tes akhir 85 dengan skor N-Gain 0,54 berkategori sedang.

Kata kunci: Bahan Ajar, Teks Berita, PBL dan PjBL

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF TEACHING MATERIALS FOR WRITING NEWS TEXTS BASED ON PROBLEM BASED LEARNING AND PROJECT BASED LEARNING FOR CLASS VII JUNIOR SCHOOL STUDENTS

By

IRALIYA NINGSIH

This research aims to develop teaching materials for writing news texts based on problem based learning and project based learning, describe the feasibility of teaching materials for writing news texts based on problem based learning and project based learning, and measure the effectiveness value of teaching materials for writing news texts based on problem based learning and projects based learning.

This research uses the Borg and Gall research design. The research was conducted at Al-Kautsar Middle School Bandar Lampung, Al-Azhar 3 Middle School Bandar Lampung, and MTsN 2 Bandar Lampung. Data collection techniques were carried out using interviews and distributing questionnaires to material experts, media experts, practitioners and students.

The research results show that teaching materials for writing news texts based on problem based learning and project based learning for class VII junior high school students can be developed using the Borg and Gall research design. These teaching materials are suitable for use in learning to write news texts for class VII middle school. The results of the material expert test obtained an average rating of 91 in the very appropriate category, media experts 88.75 in the appropriate category, and practitioners 95 in the very appropriate category. Small scale product trials obtained an average value of 87.45 in the feasible category and large scale trials obtained an average value of 87.51 in the feasible category. Based on the effectiveness test, this teaching material is categorized as quite effective in helping the learning process. The student's initial test score was 66 and the final test score was 85 with an N-Gain score of 0.54 in the medium category.

Keywords: Teaching Materials, News Texts, PBL and PjBL

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS TEKS BERITA BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING DAN *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VII**

(Tesis)

Oleh
IRALIYA NINGSIH



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2024

Judul Tesis

: PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MENULIS
TEKS BERITA BERBASIS *PROBLEM BASED
LEARNING* DAN *PROJECT BASED LEARNING*
UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VII

Nama Mahasiswa

: Irfaliya Ningsih

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2223041012

Jurusan/Fakultas

: Pendidikan Bahasa dan Seni/ Kependidikan dan
Ilmu Pendidikan

Program Studi

: Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

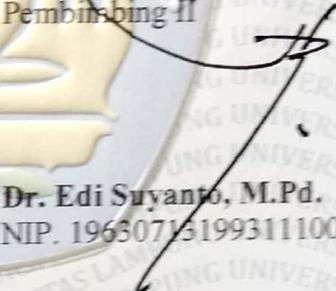


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP. 197003181994032002


Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

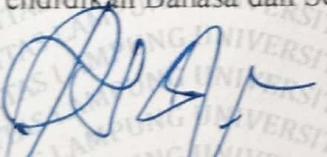
NIP. 196307131993111001

Ketua Jurusan

Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi Magister

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Dr. Sumarti, M.Hum.

NIP. 197003181994032002


Dr. Siti Samhati, M. Pd.

NIP. 196208291988032001

MENGESAHKAN

Tim Penguji

Ketua

Dr. Sumarti, M.Hum.

Sekretaris

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

Anggota Penguji

I. Dr. Siti Samhati, M.Pd.

II. Dr. Munaris, M.Pd.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 196512301991111001

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian: 12 November 2024

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Iraliya Ningsih
NPM : 2223041012
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Judul Tesis: Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Berita Berbasis *Problem Based Learning* Dan *Project Based Learning* Untuk Peserta Didik Smp Kelas Vii

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Persyaratan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 23 Agustus 2024

Saya membuat pernyataan,



Iraliya Ningsih
NPM 2223041012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Iraliya Ningsih. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Japilus dan Ibu Surya Dewi pada tanggal 29 Januari 2000 di Penengahan, Lampung Barat. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SDN 1 Turgak pada tahun 2006—2012, MTsN 1 Lampung Barat pada tahun 2012—2015, dan MAN 1 Bandar Lampung pada tahun 2015—2018.

Pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi (SBMPTN). Pada tahun 2022, penulis menyelesaikan program sarjana dan melanjutkan program Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di tahun yang sama melalui jalur Beasiswa Pascasarjana.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah dan rasa bahagia atas nikmat yang diberikan oleh Allah *subhanawataala*, yang telah memberikan nikmat sehat, sabar, dan kekuatan kepada penulis dalam proses menghasilkan karya ini. Dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya ini kepada pihak-pihak berikut.

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Japilus dan Ibu Surya Dewi yang tanpa lelah selalu mendukung langkah-langkahku dalam menuntut ilmu. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah terputus, atas nasihat bijak yang selalu memberi arah, dan atas cinta yang tak terhingga.
2. Kakak dan adikku tersayang, Rido Rian Hidayat dan Fikri Ahkam yang selalu memberikan dukungan dan motivasi padaku untuk terus semangat belajar.
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang tak ternilai selama masa studi. Setiap pengajaran yang diberikan telah membentuk saya menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi tantangan keilmuan dan kehidupan.
4. Almamater kebanggaanku, Universitas Lampung.

MOTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ

“Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat.”

(Q.S Al-Baqarah: 45)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul penelitian "Pengembangan bahan ajar menulis teks berita berbasis PBL dan PjBL untuk peserta didik kelas VII SMP" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, kritik, dan saran dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Unila.
2. Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, kritik, motivasi, dan saran kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
4. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan, kritik, motivasi, dan saran kepada penulis selama penyusunan tesis ini.
5. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Dr. Munaris, M.Pd. selaku dosen penguji 2, yang telah memberikan arahan, saran, dan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta staf Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berbagi ilmu dan pengalaman yang sangat berharga bagi penulis.
8. Seluruh mahasiswa MPBSI, khususnya angkatan 2022, terima kasih atas doa dan kerjasamanya selama masa perkuliahan.

9. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Lane, Cila, dan Nidi yang selalu membantu dan memberi warna selama perkuliahan.
10. Teman-teman "Teater Gaspol", Nadi, Fera, Lane, Cila, Galuh, dan Onky, terima kasih karena tetap setia meluangkan waktu untuk bertemu.
11. Sahabat SMA-ku, Jauza dan Ica, terima kasih sudah menjadi teman yang baik dan menjadi tempatku berkeluh kesah.
12. Rekan-rekan kerjaku di SMP IT Insan Kamil, terima kasih sudah memberikan dukungan dan senantiasa mendengarkan keluh kesah serta memberikan solusi di setiap permasalahan. Terkhusus kepada kepala sekolahku, Umi Cicih Nur Aidah, yang dengan penuh pengertian memberikan izin di kala penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Yang tersayang, Mimi dan Momo yang selalu ada di setiap momen proses penulisan ini. Terima kasih atas kehadiran kalian yang senantiasa menemani di kala larut malam, menjadi teman setia di kala lelah, dan tanpa henti memberikan kehangatan serta keceriaan.
14. Terakhir, untuk diriku yang telah berjuang tanpa henti, karya ini lahir sebagai bentuk penghargaan atas segala usaha, ketekunan, dan keyakinan yang tak pernah pudar. Terima kasih telah bertahan di tengah kelelahan, di saat keraguan datang menghampiri, dan di saat dunia terasa begitu berat. Terima kasih telah mencintai diri sendiri dengan terus berusaha dan percaya bahwa semua ini mungkin.

Semoga menjadi amal kebaikan dan semoga Allah Swt. membalas segala keikhlasan dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga tesis ini bermanfaat untuk kemajuan dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, November 2024

Irallya Ningsih

NPM 2223041012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN JUDUL	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Bahan Ajar	9
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar	9
2.1.2 Fungsi Bahan Ajar	10
2.1.3 Jenis-jenis Bahan Ajar	10
2.1.4 Karakteristik Bahan Ajar	11
2.1.5 Pengembangan Bahan Ajar	12
2.2 Pengembangan Bahan Ajar LKPD.....	13
2.2.1 Pengertian LKPD	13
2.2.2 Fungsi LKPD	13
2.2.3 Tujuan LKPD	14
2.2.4 Kriteria Kualitas LKPD.....	14
2.2.5 Langkah-Langkah Menyusun LKPD	16
2.3 Teks Berita	18

2.3.1 Pengertian Teks Berita	18
2.3.2 Jenis-jenis Berita	18
2.3.3 Unsur-unsur Teks Berita	19
2.3.4 Struktur Teks Berita	19
2.3.5 Kaidah Kebahasaan Teks Berita	20
2.3.6 Langkah-langkah Menulis Teks Berita	21
2.4 Model Pembelajaran	22
2.4.1 Model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	22
2.4.2 Model pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	27
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.2 Tempat Penelitian.....	30
3.3 Prosedur Penelitian.....	30
3.4 Instrumen Penelitian.....	34
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
3.5 Instrumen Tes	40
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	43
4.1.1 Studi Pendahuluan.....	43
4.1.2 Pengembangan Produk.....	46
4.1.3 Evaluasi dan Revisi	49
4.2 Pembahasan.....	69
4.2.1 Hasil Pengembangan LKPD Berbasis PBL dan PjBL	69
4.2.2 Hasil Kelayakan LKPD Berbasis PBL dan PjBL	71
4.2.3 Hasil Uji Efektivitas LKPD Berbasis PBL dan PjBL	72
V. PENUTUP	
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	26
Tabel 2.2 Sintaks Model <i>Project Based Learning</i>	28
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Pra Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Pendidik	37
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Peserta didik	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Materi	37
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Media	38
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Uji Praktisi.....	39
Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Skala Luas dan Terbatas enis-jenis	40
Tabel 3.8. Kriteria Tingkat Kelayakan	41
Tabel 3.9. Kriteria Interpretasi N-gain.....	42
Tabel 4.1 Hasil Wawancara Pendidik terhadap Kebutuhan Bahan Ajar	42
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Peserta Didik Terhadap Kebutuhan Bahan Ajar	43
Tabel 4.3 Instrumen Penilaian oleh Ahli Materi.....	48
Tabel 4.4 Hasil Validasi Ahli Materi	49
Tabel 4.5 Instrumen Penilaian oleh Ahli Media	50
Tabel 4.6 Hasil Validasi Ahli Media	50
Tabel 4.7 Instrumen Penilaian oleh Praktisi	51
Tabel 4.8 Hasil Validasi Praktisi	52
Tabel 4.9 Saran Perbaikan LKPD oleh Ahli Materi	53
Tabel 4.10 Saran Perbaikan LKPD oleh Ahli Media	53
Tabel 4.11 Saran Perbaikan LKPD oleh Praktisi	54
Tabel 4.12 Hasil Uji Penggunaan LKPD pada Skala Kecil	56
Tabel 4.13 Hasil Uji Penggunaan LKPD pada Skala Luas di SMP	57
Tabel 4.14 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas di SMP	59
Tabel 4.15 Hasil Uji Penggunaan LKPD Skala Luas di SMP	60
Tabel 4.16 Akumulasi Uji Penggunaan LKPD Skala Luas	61
Tabel 4.17 Perbandingan Hasil Pretest dan Postest	63
Tabel 4.18 Hasil Responden Kelas VIIb.....	64
Tabel 4.18 Hasil Responden Kelas VIIb.....	65
Tabel 4.19 Hasil Responden Kelas VIIc.....	66

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu teks yang wajib diajarkan kepada peserta didik yaitu teks berita. Teks berita merupakan jenis teks yang menyampaikan informasi tentang peristiwa atau kejadian yang aktual dan faktual kepada pembaca. Berita biasanya ditulis secara objektif dan berdasarkan data atau fakta yang terjadi di lapangan. Teks berita juga harus disajikan secara jelas dan menarik agar mudah dipahami oleh pembaca (Sariwati, 2023).

Dengan adanya berita, informasi dapat tersebar secara cepat kepada khalayak luas, baik mengenai peristiwa nasional maupun internasional. Berita juga dapat mempengaruhi pandangan dan opini masyarakat terhadap isu-isu tertentu dan membantu masyarakat dalam mengambil keputusan yang lebih bijak. Lebih lanjut, berita dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang berbagai bidang kehidupan, dari politik, ekonomi, sosial, hingga budaya (Juliswara & Muryanto, 2022). Dengan demikian, teks berita memainkan peran penting dalam menjaga masyarakat tetap terinformasi, terdidik, dan sadar akan isu-isu yang terjadi di sekitar mereka.

Bagi peserta didik, membaca berita secara rutin dapat membantu meningkatkan keterampilan membaca dan memperbaiki kemampuan menulis dengan mempelajari gaya penulisan yang baik dan informatif. Berita mendorong peserta didik untuk menganalisis informasi, memeriksa sumber, dan menilai keakuratan berita, yang penting untuk pengembangan pemikiran kritis. Dengan membaca berita internasional, siswa dapat menjadi lebih sadar akan isu-isu global dan memahami bagaimana peristiwa di negara lain dapat mempengaruhi dunia (Syahrizal, 2023).

Membawa berita ke dalam diskusi kelas dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik, serta mendorong partisipasi aktif dari peserta didik. Peserta didik dapat belajar nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial dari berita yang mereka baca, terutama dari berita yang membahas etika dan moral (Saputra et al., 2023). Dengan demikian, teks berita memiliki banyak manfaat bagi peserta didik baik dalam konteks akademis maupun pengembangan pribadi mereka.

Pembelajaran menulis teks berita dalam kurikulum merdeka merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil. Capaian pembelajaran pada fase ini meliputi peserta didik diharapkan mampu menulis gagasan, pikiran, dan pandangan untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu memodifikasi/mendekonstruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital (Kemdikbud, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani et al., (2021); (Muhammad Fuad & Edi Suyanto, 2021); (Fauziah, 2015); (Suciati et al., 2019); (Hidayat, 2011), menulis teks berita membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang baik dan benar. Mereka belajar menyusun kalimat yang jelas dan padat, serta mengorganisir informasi secara logis dan menarik. Keterampilan ini penting tidak hanya dalam mata pelajaran bahasa, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan karir profesional. Lebih lanjut, menulis berita mengharuskan siswa untuk menganalisis informasi dan memilih fakta-fakta yang relevan. Ini mengembangkan kemampuan analitis mereka dan membantu mereka berpikir kritis tentang berbagai isu yang mereka hadapi.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan pendidik Bahasa Indonesia di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung mengenai pembelajaran teks berita, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup lancar. Namun, saat peserta didik ditugasi untuk memproduksi teks berita secara mandiri, mereka masih terlihat

kebingungan. Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa, sebagian besar berpendapat, hal utama yang membuat mereka kesulitan membuat teks berita yaitu sulit untuk memulai membuat teks berita tersebut. Selain itu, peserta didik masih kurang paham mengenai perbedaan struktur dan unsur dari teks berita. Permasalahan yang sering ditemui pendidik dalam pembelajaran menulis teks berita yaitu peserta didik masih sulit menemukan atau menuangkan gagasan yang sudah ada di pikiran ke dalam teks berita. Peserta didik juga kurang mampu dalam menyusun kata-kata hingga menjadi sebuah tulisan yang runtut dan padu seperti yang diharapkan. Selain itu, peserta didik belum mampu mengembangkan topik utama menjadi sebuah teks berita yang lengkap dengan struktur dan unsur berita yang utuh.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil analisis kebutuhan terkait bahan ajar, diperoleh hasil sebagai berikut. *Pertama*, bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran masih terbatas. Bahan ajar yang digunakan yaitu buku teks yang difasilitasi oleh sekolah dan LKPD yang dibuat sendiri oleh pendidik. *Kedua*, standar kompetensi materi dalam buku teks sudah sesuai dengan capaian pembelajaran. *Ketiga*, penyajian buku teks dan LKPD sudah sesuai dengan capaian pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala yang kerap dihadapi pendidik. Buku teks dan LKPD yang digunakan belum menyajikan langkah menulis yang prosedural dan aplikatif. Akibatnya, peserta didik kerap kebingungan dalam memulai penulisan mengembangkan ide. *Keempat*, adanya LKPD berbasis PBL dan PjBL yang dilengkapi dengan teori, contoh, dan gambar diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menulis teks berita.

Berdasarkan hal di atas, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan *project based learning* (selanjutnya disingkat PBL dan PjBL). PBL menekankan pada pemecahan masalah yang kompleks dan menantang siswa untuk berpikir kritis (Farhana, 2023). Dalam menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita, siswa dilatih untuk mencari contoh-contoh berita, membandingkan berbagai teks, dan mengidentifikasi pola-pola kebahasaan yang digunakan. Keterampilan penelitian ini sangat penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang teks berita. Sementara

itu, PjBL memberikan konteks dunia nyata yang relevan bagi siswa. Dalam menulis teks berita, siswa dapat terlibat dalam proyek nyata seperti meliput acara sekolah atau kejadian aktual di luar sekolah. Ini membantu siswa memahami pentingnya berita dan bagaimana menerapkan keterampilan menulis dalam situasi nyata (Prabawa, 2012). Penggunaan kedua model ini merupakan upaya untuk menggambarkan suatu proses pembelajaran yang sistematis.

Kegiatan pembelajaran menulis teks berita diskenariokan ke dalam tahap-tahap runtut sesuai dengan sintaks model PBL dan PjBL. Pada kegiatan awal terkait pengetahuan peserta didik mengenai teks berita, digunakan model PBL. Pertama, pada tahap orientasi masalah, pendidik menyajikan teks berita kepada siswa sebagai studi kasus. Misalnya, teks berita yang dipilih dapat berisi isu-isu aktual yang relevan dengan lingkungan, politik, atau ekonomi. Pendidik kemudian memperkenalkan masalah atau pertanyaan terkait dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang ada dalam teks berita. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk membaca teks berita secara cermat dan mencatat struktur dan kaidah kebahasaan yang mereka temui. Setelah memahami konten teks berita, peserta didik diminta untuk mengidentifikasi masalah kebahasaan yang muncul. Peserta didik melakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami lebih dalam tentang masalah-masalah kebahasaan yang diidentifikasi. Peserta didik berkolaborasi dalam kelompok untuk mendiskusikan temuan mereka dan berbagi ide-ide tentang bagaimana masalah kebahasaan dalam teks berita dapat dipecahkan.

Berdasarkan penelitian dan diskusi mereka, peserta didik diminta untuk menyusun solusi atau rekomendasi untuk memperbaiki masalah kebahasaan yang diidentifikasi dalam teks berita. Setelah menyusun solusi, peserta didik diminta untuk mempresentasikan temuan dan rekomendasi mereka di depan kelas. Melalui langkah-langkah ini, peserta didik tidak hanya dapat memahami lebih dalam tentang struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah.

Pada kegiatan kedua terkait keterampilan peserta didik dalam menulis teks berita, digunakan model PjBL. Karakteristik penting dari PjBL tersebut fokus pada konsep

penting, proses inkuiri, terkait permasalahan nyata, menghasilkan produk, investigasi konstruktif, proyek bersifat realistik dan belajar berpusat pada siswa (Hidayati, n.d.). Pembelajaran berbasis proyek dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan yang dimiliki oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek ini juga mencakup kegiatan menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya.

PjBL memungkinkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: a) bertanya, b) melakukan pengamatan, c) melakukan penyelidikan atau percobaan, d) menalar, dan e) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi dan data. Adapun langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut: penyajian permasalahan, membuat perencanaan, menyusun penjadwalan, memonitor pembuatan proyek, dan melakukan penilaian, dan evaluasi (Sunarsih, 2016). Dengan melibatkan peserta didik dalam proyek menulis teks berita menggunakan pendekatan PjBL, mereka tidak hanya akan mengembangkan keterampilan menulis yang kuat, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana teks berita disusun secara prosedural.

Berdasarkan pemaparan di atas, dipilih lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai bahan ajar untuk memandu peserta didik menulis berita. LKPD menyediakan struktur yang jelas dan langkah-langkah terarah bagi siswa dalam proses menulis teks berita. Ini membantu siswa memahami elemen penting dalam teks berita seperti judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita. Struktur ini memudahkan siswa untuk mengikuti dan menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam menulis berita yang baik dan benar. Penggunaan LKPD membantu dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa secara bertahap (Rivalda et al., 2022). Dengan berbagai latihan yang disediakan, siswa dapat mengasah keterampilan mereka mulai dari mengidentifikasi fakta-fakta penting, menyusun kalimat, hingga mengorganisir informasi dalam bentuk teks berita yang

koheren. Ini sangat penting untuk membangun keterampilan menulis yang solid dan efektif (Andriyani et al., 2021).

Meskipun dalam buku teks yang digunakan sudah memuat bahan ajar untuk menulis teks berita, mulai dari unsur, struktur, hingga kaidah kebahasaan, namun, materi ajar dalam buku teks belum memuat prosedur penulisan teks berita. Materi yang terdapat dalam buku teks seperti benda mati yang tidak bisa membimbing dan memberi petunjuk kepada peserta didik untuk membuat tulisan secara prosedural. Karena menulis merupakan sebuah keterampilan yang membutuhkan prosedur, akan lebih baik jika materi ajar dilengkapi prosedur yang dapat menuntun peserta didik menulis berita. Oleh karena itu, harus dilengkapi kekurangan dalam buku teks yang tidak memuat prosedur langkah penulisan, sehingga peserta didik tidak lagi mengalami kesulitan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan materi ajar menjadi sebuah LKPD berbasis *problem based learning dan project based learning* seperti yang telah dipaparkan di atas. Prosedur penulisan teks berita dapat dilihat dalam sintaks model PBL dan PjBL. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian pengembangan bahan ajar menulis teks berita berbasis PBL dan PjBL untuk peserta didik kelas VII SMP.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan LKPD menulis teks berita berbasis *problem based learning dan project based learning* untuk peserta didik SMP Kelas VII?
2. Bagaimanakah kelayakan LKPD menulis teks berita berbasis *problem based learning dan project based learning* untuk peserta didik SMP Kelas VII?
3. Bagaimanakah efektivitas LKPD menulis teks berita berbasis *problem based learning dan project based learning* untuk peserta didik SMP Kelas VII?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Menghasilkan LKPD menulis teks berita berbasis *problem based learning* dan *project based learning* untuk peserta didik SMP Kelas VII.
2. Mendeskripsikan kelayakan LKPD menulis teks berita berbasis *problem based learning* dan *project based learning* untuk peserta didik SMP Kelas VII.
3. Menguji efektivitas LKPD menulis teks berita berbasis *problem based learning* dan *project based learning* untuk peserta didik SMP Kelas VII.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat secara teoretis, yakni dapat dipergunakan sebagai referensi di bidang pengembangan materi pembelajaran khususnya Pengembangan Bahan Ajar menulis teks berita berbasis PBL dan PjBL untuk peserta didik SMP Kelas VII. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya referensi pembelajaran teks berita.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis sebagai berikut.

- 1) Bagi pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP/MTs, hasil penelitian pengembangan diharapkan dapat membantu pendidik dalam memberikan materi pembelajaran yang berkaitan dengan teks berita.
- 2) Bagi peserta didik di SMP/MTs, hasil pengembangan diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami teks berita.
- 3) Bagi peneliti dan mahasiswa, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan atau acuan pada penelitian yang akan dilakukan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada analisis kebutuhan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung menggunakan angket dan wawancara. Berdasarkan analisis tersebut, didapatkan keterbatasan bahan ajar, khususnya dalam materi menulis teks berita. Prosedur pengembangan menggunakan desain penelitian Borg *and* Gall dengan tujuh tahapan penelitian.
2. Bahan ajar yang dikembangkan berupa LKPD yang memuat materi ajar dan langkah pembelajaran menggunakan model *problem based learning* menurut pandangan Rusman (2018) dan *project based learning* menurut pandangan Widiarso (2016).
3. Penelitian dilakukan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dan MTsN 2 Bandar Lampung dari Januari—Juni tahun 2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Bahan Ajar

Hakikat bahan ajar penting dipahami sebelum melakukan kegiatan pengembangan. Secara konseptual, suatu pembelajaran akan berlangsung karena adanya pengajar, pembelajar, dan bahan ajar. Sebelum pembelajaran berlangsung, faktor kesiapan antara pengajar dan pembelajar merupakan hal utama. Adanya kesiapan pendidik berdasarkan rencana pembelajaran yang disusun dan dirumuskan sebelumnya menandakan adanya tanggung jawab sebagai pendidik dengan tujuan agar perencanaan yang dirumuskan dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya (Sadjati, 2012).

2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Khulsum et al., 2018). Pendidik harus memiliki atau menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Bahan ajar juga merupakan wujud pelayanan satuan pendidikan terhadap peserta didik. Pelayanan individu peserta didik dapat tercipta dengan baik melalui bahan ajar yang memang dikembangkan secara khusus. Peserta didik hanya berhadapan dengan bahan ajar yang terdokumentasi secara apik melalui informasi yang konsisten. Hal ini dapat memberikan kesempatan belajar menurut kecepatan masing-masing peserta didik. Bagi mereka yang mungkin memiliki daya kecepatan belajar dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya. Adapun peserta didik lain yang memiliki kelambanan belajar dapat mempelajari secara berulang-ulang (Gultom et al., 2019).

Peranan bahan ajar menjadi fleksibel karena menyediakan kesempatan belajar menurut cara masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik menggunakan taktik belajar yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah yang

dihadapi berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing. Optimalisasi pelayanan belajar terhadap peserta didik dapat berjalan dengan baik melalui bahan ajar. Jadi, pentingnya bahan ajar mencakup 3 elemen penting (1) sebagai representasi sajian pendidik, dosen, atau instruktur, (2) sebagai sarana pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran, dan (3) sebagai optimalisasi pelayanan terhadap peserta didik (Prastowo, 2011).

2.1.2 Fungsi Bahan Ajar

Dalam panduan pengembangan bahan ajar Depdiknas (2007) disebutkan bahwa bahan ajar berfungsi sebagai berikut.

- 1) Pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.
- 3) Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran. Dengan demikian, fungsi bahan ajar sangat akan terkait dengan kemampuan pendidik dalam membuat keputusan yang terkait dengan perencanaan (*planning*), aktivitas-aktivitas pembelajaran dan pengimplementasian (*implementing*), dan penilaian (*assessing*).

2.1.3 Jenis-jenis Bahan Ajar

Bahan ajar menurut bentuknya dibedakan menjadi 4 macam, yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif (Prastowo, 2011).

- 1) Bahan ajar cetak merupakan sejumlah bahan ajar yang berbentuk kertas untuk keperluan pembelajaran atau untuk menyampaikan sebuah informasi. Misalnya buku, modul, handout, lembar kerja peserta didik, brosur, foto atau gambar, dan lain-lain.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio merupakan sistem pembelajaran yang menggunakan sinyal radio secara langsung dapat dimainkan atau didengarkan oleh seseorang atau sekelompok orang. Misalnya kaset, radio, *compact disk*

audio.

- 3) Bahan ajar pandang dengar (audiovisual) merupakan kombinasi sinyal audio dengan gambar bergerak secara sekuensial. Misalnya film, *video compact disk*.
- 4) Bahan ajar interaktif yakni kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang kemudian dimanipulasi oleh penggunanya atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah atau perilaku alami dari suatu presentasi. Misalnya *compact disk interactive*.

2.1.4 Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki karakteristik sebagai berikut (Widodo dan Jasmani dalam Lubis & Ismaya, 2020).

- 1) *Self instructional* (Intruksional secara mandiri)
Bahan ajar yang dikembangkan harus dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri. Oleh karena itu, dalam bahan ajar harus terdapat tujuan yang dirumuskan dengan jelas dan memberikan materi pembelajaran yang dikemas ke dalam unit-unit atau kegiatan yang lebih spesifik.
- 2) *Self contained* (Mandiri)
Seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau subkompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
- 3) *Stand alone* (Berdiri sendiri)
Bahan ajar yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 4) *Adaptive* (Adaptif)
Bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- 5) *User friendly* (Mudah digunakan)
Setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Kehadiran bahan ajar selain membantu peserta didik dalam pembelajaran juga sangat membantu pendidik.

2.1.5 Pengembangan Bahan Ajar

Pada praktik pengembangannya, untuk mendapatkan bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dan dapat dikuasai oleh peserta didik, pengembangan bahan ajar harus mempertimbangkan beberapa teknis, yakni (1) analisis terhadap KI-KD, (2) analisis sumber belajar, dan (3) penentuan jenis bahan ajar. Analisis KI-KD dilakukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi mana yang memerlukan bahan ajar (Abidin, 2014). Pengembangan bahan ajar oleh pendidik harus memperhatikan tuntutan kurikulum. Artinya, bahan ajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan amanat kurikulum, seperti tercermin pada KI/KD agar kompetensi lulusan yang ditetapkan pemerintah dapat tercapai secara maksimal.

Pendidik sebagai pendidik dan pengajar memiliki otoritas tersendiri dalam hal pembelajaran di kelas. Merancang, mempersiapkan, menentukan dan mengembangkan materi, media, penentuan strategi, dan penilaian proses dan hasil pembelajaran merupakan wujud dari kewenangan pendidik. Sebagai tenaga profesional, pendidik dituntut mampu merancang dan mempersiapkan perangkat pembelajaran semaksimal mungkin. Dengan kata lain, pendidik dituntut memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk itu, sebagai wujud mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum, sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum (Fahrinisa, 2020).

Adanya bahan ajar hasil pengembangan tentunya akan memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran. Dari hasil analisis ini akan dapat diketahui berapa banyak bahan ajar yang harus disiapkan dalam satu semester tertentu dan jenis bahan ajar mana yang dipilih. Sumber belajar yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan bahan ajar perlu dilakukan analisis. Analisis dilakukan terhadap ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah menginterventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan. Pemilihan dan penentuan bahan ajar dimaksudkan untuk memenuhi

salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik, dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi sehingga bahan ajar dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan KD yang akan diraih oleh peserta didik. Jenis dan bentuk bahan ajar ditetapkan atas dasar analisis kurikulum dan analisis sumber bahan sebelumnya (Depdiknas, 2008).

2.2 Pengembangan Bahan Ajar LKPD

Pembahasan mengenai LKPD meliputi pengertian LKPD, kriteria penyusunan LKPD, langkah-langkah, penulisan LKPD, struktur LKPD, dan evaluasi LKPD.

2.2.1 Pengertian LKPD

Mulanya LKPD dikenal dengan sebutan Lembar Kerja Peserta didik (LKS). LKPD merupakan lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. LKPD merupakan salah satu sumber belajar atau media pembelajaran yang dapat dikembangkan oleh pendidik sebagai fasilitator yang disusun, dirancang, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi (Endang Widjajanti, 2008). LKPD merupakan panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah (Cahyani et al., 2023). LKPD merupakan sebuah bahan ajar yang tersusun dari lembaran-lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan soal-soal yang akan dikerjakan oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi dasar yang hendak dicapai (Prastowo, 2011).

Berdasarkan pengertian di atas, LKPD merupakan lembaran berisi tugas-tugas pendidik kepada peserta didik yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dapat dikatakan bahwa LKPD adalah panduan kerja peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga LKPD sangat berperan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

2.2.2 Fungsi LKPD

LKPD memiliki setidaknya empat fungsi, sebagai berikut (Prastowo, 2011). *Pertama*, LKPD sebagai bahan ajar yang dapat meminimalkan peran pendidik, namun lebih mengaktifkan peserta didik. *Kedua*, LKPD mempermudah peserta

didik untuk memahami materi yang diberikan. *Ketiga*, LKPD bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. *Keempat*, memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada peserta didik.

2.2.3 Tujuan LKPD

Bahan ajar memiliki tujuan sebagai berikut (Prastowo, 2011).

- 1) Menyajikan bahan ajar yang mudah bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan materi yang diberikan.
- 2) Menyajikan tugas-tugas yang meningkatkan penguasaan peserta didik dalam materi yang disampaikan.
- 3) Melatih kemandirian belajar peserta didik.
- 4) Memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada peserta didik.

2.2.4 Kriteria Kualitas LKPD

Dalam sebuah pembelajaran LKPD memiliki peranan yang sangat penting karena LKPD merupakan pedoman pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas-tugas kepada peserta didik. LKPD yang disusun harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut ini, yaitu syarat diklatik, syarat konstruksi, dan syarat teknik Darmodjo dan Kaligis (1991).

a. Syarat-Syarat Diklatik

- 1) Mengajak peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.
- 3) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan pesertadidik.
- 4) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi social, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik.
- 5) Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

b. Syarat-Syarat Konstruksi

- 1) Menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kedewasaan anak.
- 2) Menggunakan struktur kalimat yang jelas.
- 3) Memberi penekanan pada proses untuk menemukan konsep.
- 4) Memiliki variasi stimulus melalui berbagai media dan kegiatan pesertadidik.
- 5) Dapat mengembangkan kemampuan komunikasi social, emosional, moral, dan estetika pada diri peserta didik.

- 6) Pengalaman belajar ditentukan oleh tujuan pengembangan pribadi.

c. Syarat-Syarat Teknik

- 1) Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
- 2) Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
- 3) Menggunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari satu kata dalam satu baris.
- 4) Menggunakan bingkai untuk menentukan kalimat perintah dan jawaban peserta didik.
- 5) Menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi.
- 6) Menggunakan huruf tebal yang agak besar untuk topik, bukan huruf biasa yang diberi garis bawah.
- 7) Menggunakan kalimat pendek, tidak boleh lebih dari satu kata dalam satu baris.
- 8) Menggunakan bingkai untuk menentukan kalimat perintah dan jawaban peserta didik.
- 9) Gambar yang baik dalam LKPD adalah gambar yang dapat menyampaikan isi dari materi ajar yang disampaikan atau sedang dipelajari. Agar peserta didik lebih memahami materi yang disampaikan.
- 10) Penampilan LKPD harus menarik karena peserta didik akan melihat LKPD dan lebih tertarik pada sampulnya sehingga LKPD harus dibuat semenarik mungkin.
- 11) Sistematika penulisan LKPD sebagai berikut. a) Judul kegiatan, tema, sub tema, kelas, dan semester, berisi topik kegiatan sesuidengan KD dan identitas kelas. b) Tujuan, tujuan belajar sesuai dengan KD. c) Alat dan bahan, jika kegiatan belajar memerlukan alat dan bahan, maka dituliskan alat dan bahan yang diperlukan. d) Prosedur kerja, berisi petunjuk kerja untuk peserta didik yang berfungsi mempermudah peserta didik melakukan kegiatan belajar. e) Tabel data, berisi tabel untuk peserta didik mencatat hasil pengamatan atau pengukuran. Untuk kegiatan yang tidak memerlukan data bisa diganti dengan tabel/kotak kosong yang dapat digunakan peserta didik untuk menulis, menggambar atau berhitung. f) Bahan diskusi, berisi

pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik melakukan analisis data dan melakukan konseptualisasi (Prastowo, 2011).

2.2.5 Langkah-langkah Menyusun LKPD

LKPD merupakan hal penting yang menunjang pembelajaran, maka dari itu penyusunan LKPD harus dilakukan secara baik dan LKPD yang di susun harus inovatif dan kreatif. Penyusunan LKPD harus memperhatikan langkah-langkah dan kaidah penyusunan LKPD yang baik. Langkah dalam menyusun LKPD adalah sebagai berikut (Prastowo, 2011).

1) Melakukan Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Materi yang digunakan ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan.

2) Menyusun Peta Kebutuhan LKPD

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya. Menyusun peta kebutuhan di ambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis. Hal-hal yang biasa dianalisis untuk menyusun peta kebutuhan diantaranya, KI, KD, indikator pencapaian, dan LKPD yang sudah digunakan.

3) Menentukan Judul LKPD

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD. Jika kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar.

4) Penulisan LKPD

Dalam penulisan LKPD terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berikut langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun LKPD.

a. Merumuskan Kompetensi Dasar

Untuk merumuskan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari

standar kompetensi. Untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar.

b. Menentukan Alat Penilaian

LKPD yang baik harus memiliki alat penilaian untuk menilai semua yang sudah dilakukan. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaian dapat berupa soal pilihan ganda dan soal esai. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada kompetensi peserta didik, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Dengan demikian demikian pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.

c. Menyusun Materi

Sebuah LKPD di dalamnya terdapat materi pelajaran yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD harus sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Ketika menyusun materi untuk LKPD ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Materi LKPD dapat berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Materi dalam LKPD dapat diambil dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus tuliskan secara jelas guna mengurangi hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik.

d. Memperhatikan Struktur LKPD

Langkah ini merupakan langkah terakhir yang dilakukan dalam penyusunan LKPD. Kita terlebih dahulu harus memahami segala sesuatu yang akan kita gunakan dalam penyusunan LKPD, terutama bagian dasar dalam penyusunan LKPD sebelum melakukan penyusunan LKPD. Komponen penyusun LKPD harus sesuai apabila salah satu komponen penyusun LKPD tidak sesuai maka LKPD tidak akan terbentuk.

5) Komponen LKPD

Komponen LKPD menurut Majid (2013) yang dikenalkan adalah informasi atau konteks permasalahan dan pertanyaan atau perintah dengan ciri-ciri informasi bersifat menginspirasi, pernyataan masalah yang menuntut peserta

didik menemukan cara untuk memecahkan masalah, dan bersifat terbuka dan membimbing.

2.3 Teks Berita

2.3.1 Pengertian Teks Berita

Teks berita merupakan sebuah sajian informasi tentang suatu kejadian yang berlangsung atau kejadian yang sedang terjadi saat itu juga. Teks berita menjadi menarik dan memiliki kualitas apabila ditulis berdasarkan fakta dan peristiwa yang telah terjadi. Menurut V. Charnley dalam bukunya *reporting*-edisi III (Holt-Reinhard & Winston 1975) berita merupakan laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau hal keduanya bagi masyarakat luas. Menurut Paul de Massener (1925) berita merupakan laporan tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi interpretasi yang penting, menarik, dan harus disampaikan secepatnya kepada khalayak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teks berita adalah bentuk dari pesan-pesan komunikasi yang berisi informasi berdasarkan fakta yang menarik dan akurat serta dianggap penting baik bagi pembaca, pendengar, maupun penonton.

2.3.2 Jenis-jenis Berita

Sebelum menulis suatu teks berita, penulis perlu mengetahui jenis-jenis dari berita. Jenis-jenis berita yang dikemukakan oleh Romli (dalam Selvy, 2023) yaitu sebagai berikut.

- 1) *Straight News*, yaitu berita langsung, apa adanya, ditulis secara singkat dan lugas.
- 2) *Depth News*, yaitu berita mendalam, dikembangkan dalam pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.
- 3) *Investigation News*, yaitu berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.
- 4) *Interpretative News*, yaitu berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan.
- 5) *Opinion News*, yaitu berita mengenai pendapat seseorang, biasanya pendapat para magister, ahli, atau pejabat, mengenai suatu hal, peristiwa dan sebagainya.

2.3.3 Unsur-unsur Teks Berita

Unsur-unsur dalam berita sangat penting untuk diketahui sebelum menulis karena akan menjadi panduan penulisan yang baik dan benar bagi penulis. Kalimat berita pada umumnya berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain. Oleh sebab itu, penulisan sebuah berita harus memerhatikan unsur-unsur berita agar berita yang disajikan jelas (Yunus dalam Selvy, 2023).

Unsur-unsur tersebut berupa pernyataan yang mampu menjawab pertanyaan. Unsur-unsur berita biasa disebut ADIKSIMBA atau sering juga disebut 5W+1H dalam bahasa Inggris (what, who, when, where, why, dan who). Unsur-unsur tersebut yaitu:

- 1) What (apa), yaitu peristiwa yang terjadi.
- 2) Who (siapa), yaitu berisi keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- 3) When (kapan), yaitu waktu terjadinya peristiwa.
- 4) Where (dimana), berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.
- 5) Why (mengapa), yaitu berisi penjelasan tentang alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.
- 6) How (bagaimana), yaitu proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Berdasarkan unsur berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa suatu berita dikatakan lengkap dan jelas jika mampu menjawab semua pertanyaan yang terdapat dalam ADIKSIMBA, yaitu apa yang terjadi, di mana peristiwa itu terjadi, kapan peristiwa itu terjadi, siapa pelaku dalam berita, mengapa peristiwa itu terjadi dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Kelengkapan unsur berita dapat memudahkan pembaca dalam mendapatkan informasi.

2.3.4 Struktur Teks Berita

Struktur teks berita merupakan struktur yang membangun teks sehingga menjadi satu kesatuan teks yang utuh. Terdapat tiga struktur dalam sebuah teks berita (Dennis Selvy, 2023).

1) Kepala berita

Merupakan bagian yang mengawali suatu teks berita dan berisi gambaran singkat tentang suatu peristiwa yang terjadi. Kepala berita memperkenalkan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi seperti judul, asal mula cerita, dan tempat kejadian.

2) Tubuh berita

Tubuh berita memuat tentang penjelasan secara rinci atau beruntut terhadap suatu peristiwa. Biasanya tubuh berita akan memuat fakta-fakta.

3) Ekor berita

Ekor berita merupakan bagian dari teks berita untuk menyimpulkan penjelasan atau pernyataan sebelumnya.

2.3.5 Kaidah kebahasaan teks berita

Penulisan teks berita perlu memperhatikan kaidah kebahasaannya agar teks berita yang dihasilkan menjadi jelas. Menurut Endang dan Kosasih (2019) kaidah kebahasaan berita sebagai berikut.

1) Penggunaan bahasa baku

Hal ini sesuai dengan fungsi berita yang ditujukan untuk berbagai kalangan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus dapat dimengerti dan diterima setiap orang.

2) Kalimat langsung

Penggunaan kalimat langsung sebagai penjelas atau pelengkap dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai dengan dua tanda petik ganda dan disertai keterangan.

3) Penggunaan kata kerja mental

Kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud antara lain: mengimbau, mengajak, memandang, melibatkan, memotivasi, menyebutkan, menjelaskan, menanyakan, memikirkan, mengutarakan, membantah, mengkritik, dan menolak.

4) Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat

Sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan (*when*) dan di mana (*where*).

5) Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan

Seperti kemudian, sejak, setelah, awalnya, dan akhirnya. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

2.3.6 Langkah-langkah Menulis Teks Berita

Langkah–langkah menulis berita dengan baik dan benar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan peristiwa yang akan dijadikan bahan berita

Informasi yang layak diangkat menjadi berita harus memenuhi beberapa syarat berikut.

- a. Faktual, yaitu informasi harus berdasarkan fakta, bukan gosip atau isu-isu yang belum jelas kebenarannya.
- b. Aktual, yaitu informasi bersifat baru dan hangat, bukan cerita lama yang sudah diketahui semua orang.
- c. Fungsional, yaitu bermanfaat bagi masyarakat secara umum. Bentuknya dapat memotivasi dan memberi pengetahuan tentang apa yang terjadi di sekitar.

2. Pengumpulan Informasi.

Kumpulkanlah informasi berupa fakta dengan cara melakukan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam pengumpulan data.

3. Mencatat hal-hal penting.

Dalam proses pencarian informasi perlu dilakukan penulisan dengan rumus 5W+1H yaitu What, Who, Where, When, dan How. Aspek yang harus ditonjolkan oleh berita adalah unsur Why. Unsur-unsur yang lima lainnya hanya merupakan pelengkap (Effendi, 1990).

4. Menyusun Kerangka Berita

Setelah menentukan informasi yang layak, langkah berikutnya adalah menyusun kerangka. Kerangka berita dapat disusun dengan menentukan ADIKSIMBA-nya (apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, bagaimana). Untuk itu, kita harus mengumpulkan informasi yang kita butuhkan sesuai rumus ADIKSIMBA.

5. Mengembangkan Kerangka

Jika kerangka sudah dibuat, langkah berikutnya adalah mengembangkannya menjadi tulisan yang utuh. Ingatlah struktur berita yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Berita dimulai dari kepala berita, teras berita, tubuh berita, dan kaki berita.

4. Menentukan Judul Berita

Setelah mengembangkan kerangka menjadi tulisan berita yang utuh, langkah terakhir adalah menentukan judul berita. Judul adalah bagian yang sangat penting dari teks berita. Pembaca umumnya akan memutuskan bahwa ia akan membaca berita atau tidak berdasarkan judulnya. Untuk itu, judul yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan berikut.

- a. akurat, jelas, dan ringkas
- b. mencerminkan isi berita
- c. menarik pembaca
- d. bermakna tunggal (tidak ambigu atau membingungkan)

2.4 Model Pembelajaran

Untuk membelajarkan peserta didik sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, pendidik harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri (Fathurrohman, 2015). Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan dua model pembelajaran, yakni *problem based learning* dan *project based learning*. Penggabungan PBL dan PjBL diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mendalam, terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kritis, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata.

2.4.1 Model pembelajaran *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah atau *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran memotivasi, menantang, menyenangkan dalam

rangka menanamkan kebiasaan pada para peserta didiknya untuk senantiasa berusaha mengatasi permasalahan yang mereka hadapi (Widjajanti, 2009). PBL mendorong peserta didik untuk mengambil tanggung jawab kepada diri dan kelompoknya, serta mengontrol pembelajaran yang ditempuhnya. Peserta didik dapat menjalankan perencanaan, konseptualisasi, melakukan, dan mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri (Navela & Kristanto, 2023). PBL juga dipahami sebagai desain kurikulum di mana peserta didik bukan sebagai penerima pengetahuan secara pasif, melainkan sebagai pemecah masalah yang dapat mengembangkan pengetahuan serta strategi pemecahan masalah tidak terstruktur pada dunia nyata. Model ini merupakan bagian dari pendekatan dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk menerapkan pemikiran kritis dalam mempelajari berbagai aspek permasalahan yang jawabannya tidak standar (Husnah, 2017).

Pembelajaran dengan *problem based learning* memiliki beberapa manfaat. PBL bermanfaat untuk mempersiapkan para pemimpin sekolah dengan berkontribusi terhadap kemampuan berpikir analitis dan strategis mereka (Assegaff & Sontani, 2016). Karakteristik pembelajaran PBL yang mendorong peserta didik untuk menggunakan pengalaman masa lalu untuk memecahkan masalah mampu membangkitkan kemampuan berpikir kritis, perubahan perilaku jangka panjang peserta didik, dan kemampuan berdiskusi peserta didik (Purbarani et al., 2018). Pembelajaran berbasis masalah juga mendorong peserta didik untuk melakukan kerja kelompok sehingga peserta didik lebih terbiasa mengelola kecerdasan sosial dalam memecahkan masalah yang dekat dengan kehidupannya. Kemampuan bekerja sama peserta didik juga lebih terlatih lewat pembelajaran berbasis masalah ini (Nasution, n.d.).

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa *problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai titik tolak pembelajaran. Di dalam PBL, karakteristik masalah dijadikan titik tolak dan orientasi dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk melakukan kerja kelompok dan memecahkan masalah dengan pengetahuan awal yang dimilikinya, menjadikan pendidik sebagai fasilitator, dan

mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran model ini juga mendorong peserta didik untuk mampu memiliki kecerdasan emosional yang lebih baik lagi lewat kegiatan diskusi dan pengelolaan kelompoknya. PBL juga memerlukan masalah yang diusahakan dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dipecahkan.

a. Karakteristik *Problem Based Learning*

Pembelajaran berbasis masalah atau PBL sampai saat ini masih terus dikembangkan. Tujuan utama PBL untuk meningkatkan pembelajaran dengan mewajibkan peserta didik untuk memecahkan masalah (Tjahjana & Arief, 2016). Model pembelajaran ini memiliki karakteristik sebagai berikut (Sujana dan Sopandi, 2020).

- 1) Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik (*student-centered*)
Pembelajaran berpusat pada peserta didik karena peserta didik diberi kebebasan untuk mempelajari topik yang paling menarik perhatian mereka dan untuk menentukan bagaimana mereka ingin mempelajarinya. Peserta didik harus mengidentifikasi kebutuhan belajar diri mereka, membantu merencanakan kelas, memimpin diskusi kelas, dan menilai pekerjaan mereka sendiri dan pekerjaan teman sekelas mereka (Afandi et al., 2013).
- 2) Pembelajaran harus terjadi pada kelompok kecil peserta didik di bawah bimbingan tutor (*collaborative learning in small groups*).
Peserta didik bekerja secara aktif dan kolaboratif dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah. Pendidik sebagai fasilitator memiliki tugas 1) membantu kelompok mengetahui bagaimana kerja kelompok; 2) mendorong umpan balik dalam kelompok, 3) membimbing kelompok untuk menetapkan masalah pembelajaran yang sesuai; dan 4) membantu kelompok untuk mengintegrasikan masalah belajar. Pembelajaran kolaboratif menghasilkan dampak yang cukup besar pada dinamika antara instruktur dan peserta didik, di antara peserta didik, serta di antara peran dan tanggung jawab dari instruktur dan peserta didik (Septikasari & Frasandy, 2018).
- 3) Tutor sebagai fasilitator atau pembimbing
PBL melibatkan pendidik dalam pembelajaran hanya sebagai fasilitator untuk menciptakan ruang bagi peserta didik di mana mereka dapat mengevaluasi

pembelajaran, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah, dan mempromosikan pemikiran kritis (Helmon, 2018).

- 4) Masalah autentik terutama ditemui dalam urutan pembelajaran sebelum persiapan, atau studi telah terjadi.

Kegiatan pembelajaran berbasis PBL didasarkan pada skenario yang dihadapkan pada situasi nyata atau realistik dari berbagai variabel masalah (Arta et al., 2020). Pembelajaran semacam ini membuat peserta didik mulai belajar dengan mengatasi simulasi masalah autentik dan tidak terstruktur. Isi dan keterampilan yang harus dipelajari diatur seputar masalah, bukan sebagai daftar topik hierarkis, jadi terdapat hubungan timbal balik antara pengetahuan dan masalahnya. Intinya, tujuan dari PBL adalah membangun pengetahuan yang dirangsang oleh masalah dan diterapkan kembali pada masalah.

- 5) Permasalahan yang dihadapi digunakan sebagai alat untuk mencapai pengetahuan yang dibutuhkan dan kemampuan memecahkan masalah yang diperlukan untuk akhirnya memecahkan masalah. PBL mendorong peserta didik mengkonstruksi pengetahuan dengan memulai setiap pengalaman belajar dengan menghadapi permasalahan di kehidupan nyata yang kompleks. Proses ini akan membawa hasil akhir peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru dan keterampilan memecahkan masalah yang dapat diterapkan kembali pada masalah yang dihadapinya (Spronken-Smith dan Harland, 2009).

- 6) Informasi baru diperoleh melalui pembelajaran mandiri (*self-directed learning*)

Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik secara individu dan kolaboratif bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri, mereka mengidentifikasi apa yang telah mereka ketahui tentang masalah tersebut kemudian memastikan apa yang perlu mereka ketahui, pertanyaan apa yang relevan dengan penyelidikan mereka, tindakan apa yang harus mereka lakukan, dan yang terakhir mengevaluasi keseluruhan kegiatan yang telah mereka lakukan (Azis, et.al., 2014).

- 7) Peserta didik belajar menganalisis dan memecahkan masalah representatif. PBL menuntut peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis,

mengumpulkan informasi, dan mencari solusi yang tepat untuk pemecahan masalah (Dochy, Segers, dan Bossche, 2009).

8) Pembelajaran berbasis refleksi (*self-reflective*)

Penilaian diri dan rekan perlu dilakukan pada saat menyelesaikan setiap masalah dan pada akhir setiap unit kurikuler tujuan peserta didik memantau pemahaman mereka dan belajar menyesuaikan strategi untuk belajar. Kegiatan penilaian ini terkait erat dengan karakteristik refleksi penting sebelumnya terhadap perolehan pengetahuan. Pentingnya kegiatan ini adalah untuk memperkuat sifat belajar reflektif diri dan mempertajam berbagai keterampilan pemrosesan metakognitif (Savery, 2006).

b. Langkah-langkah *Problem Based Learning*

Model PBL memiliki beberapa langkah dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini sintaks untuk model pembelajaran PBL.

Tabel 2.1 Sintaks Model *Problem Based Learning* (PBL) (Rusman, 2018)

Sintaks	Fase	Perilaku Pendidik
orientasi masalah	memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada peserta didik	Pendidik membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan, dan memotivasi untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
organisasi peserta didik	mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Pendidik membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
penyelidikan individu atau kelompok	membantu investigasi mandiri/kelompok	Pendidik mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dan solusi.
pengembangan dan penyajian hasil penyelidikan	mengembangkan dan mempresentasikan hasil	Pendidik membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil-hasil yang tepat seperti laporan, rekaman video, dan model-model untuk membantu mereka menyajikan kepada orang/kelompok lain.
evaluasi proses dan hasil pemecahan masalah	menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Pendidik membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pada kelima sintaks tersebut, peserta didik berperan aktif sedangkan pendidik berperan sebagai fasilitator. Fase evaluasi diperlukan sebagai upaya untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dari kegiatan tersebut peserta didik dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari solusi dan proses pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Selain itu, fase evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kondisi perasaan peserta didik selama pembelajaran dilaksanakan. Tahapan-tahapan PBM yang dilaksanakan secara sistematis berpotensi dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan sekaligus dapat menguasai pengetahuan yang sesuai dengan kompetensi dasar tertentu (Samhati & Suyanto, n.d.).

2.4.2 Model pembelajaran *Project Based Learning*

Project-Based Learning (PjBL) atau pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proyek nyata atau tugas yang mencerminkan situasi kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada masalah masalah kontekstual yang mungkin dialami oleh peserta didik secara langsung, sehingga pelajaran berbasisi proyek membuat peserta didik berfikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pengembangan untuk produk nyata berupa barang atau jasa (Saefudin, 2014). Dalam PjBL, peserta didik berperan aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek atau tugas yang mengintegrasikan berbagai aspek pembelajaran seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Tabel 2.2 Sintaks Model *Project Based Learning* (Widiarso, 2016)

Sintaks	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
pertanyaan mendasar	Pendidik menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara memecahkan masalah.	Mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah.
mendesain perencanaan proyek	Pendidik memastikan setiap peserta didik dalam kelompok memilih dan mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk yang akan dihasilkan.	Peserta didik berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek pemecahan masalah meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, sumber yang dibutuhkan.

Sintaks	Aktivitas Pendidik	Aktivitas Peserta Didik
menyusun jadwal	Pendidik dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek (tahapan-tahapan dan pengumpulan).	Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama.
memonitor keaktifan dan perkembangan proyek	Pendidik memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.	Peserta didik melakukan pembuatan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, mendiskusikan masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan pendidik.
menguji hasil	Pendidik berdiskusi tentang prototipe proyek, memantau keterlibatan peserta didik, mengukur ketercapaian standar.	Membahas kelayakan proyek yang telah dibuat dan membuat laporan produk/ karya untuk dipaparkan kepada orang lain.
evaluasi pengalaman belajar	Pendidik membimbing proses pemaparan proyek, menanggapi hasil, selanjutnya pendidik dan peserta didik merefleksi.	Setiap peserta didik memaparkan laporan, peserta didik yang lain memberikan tanggapan, dan bersama pendidik menyimpulkan hasil proyek.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Borg and Gall dalam Sugiyono, 2017). Secara sederhana, R&D bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/diarahkan untuk menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/strategi/cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna (Marliana & Ekayati, 2022). Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan agar memberikan dampak positif berupa pemecahan masalah bagi masyarakat, khususnya pendidikan. Oleh karena itu, penelitian R&D identik dengan produk yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan karena berusaha menemukan dan mengembangkan bahan ajar yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tahap pra penelitian, penelitian R&D dinilai paling cocok untuk digunakan. Penelitian R&D menekankan hasil berupa produk yang berguna untuk memecahkan masalah yang ada. Oleh karena itu, metode ini dinilai tepat untuk digunakan pada penelitian ini karena sama-sama mengharapkan hasil akhir berupa produk. Produk yang akan dihasilkan berupa LKPD yang bisa digunakan untuk pembelajaran teks berita di kelas VII SMP. Produk yang sudah dihasilkan juga akan dinilai kelayakannya lewat uji validitas ahli. Berikut langkah-langkah pengembangan berdasarkan metode *research and development* yang digunakan

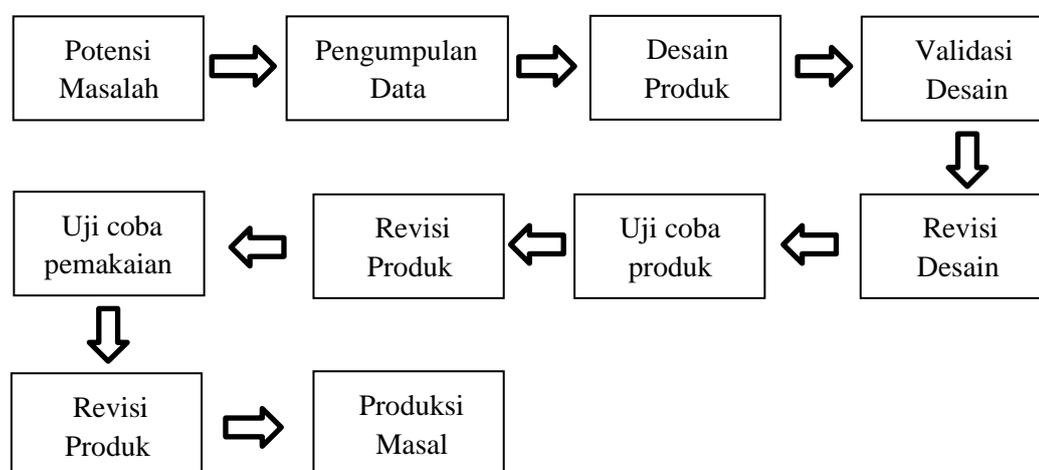
dalam mengembangkan LKPD teks berita berbasis PBL dan PjBL untuk peserta didik kelas VII SMP.

3.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dan MTsN 2 Bandar Lampung.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini merujuk pada teori pengembangan Borg and Gall dalam Sugiyono (2017) yang terdiri atas sepuluh tahapan sebagai berikut.

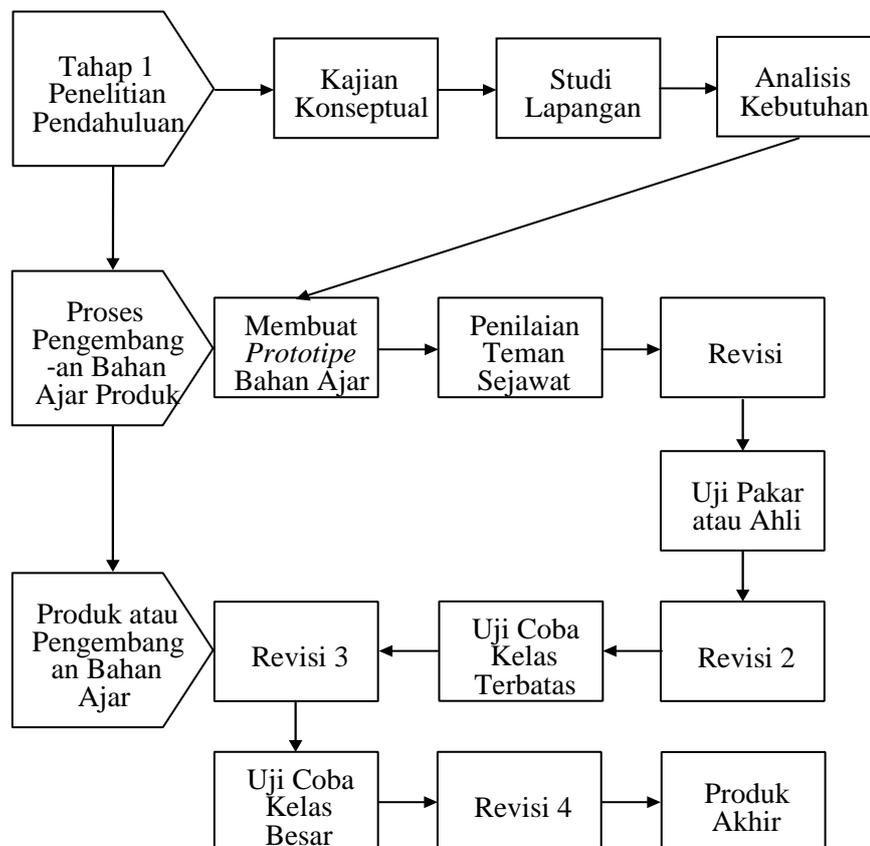


Gambar 3.1 Tahap Penelitian dan Pengembangan Borg & Gall
Sumber : Borg & Gall (1983)

Secara lebih jelas, tahapan-tahapan tersebut dikelompokkan dalam tahapan utama yaitu studi pendahuluan, pengembangan, dan evaluasi produk. Tahapan tersebut kemudian diuraikan dalam langkah-langkah berupa (1) potensi dan masalah berdasarkan studi pendahuluan; (2) perencanaan, termasuk pengumpulan data kebutuhan media ajar; (3) pengembangan bahan ajar melalui perancangan (desain) produk dan mengembangkan bentuk produk awal; (4) evaluasi produk melalui validasi oleh ahli/ pakar yang relevan; (5) revisi rancangan produk hasil validasi; (6) uji coba produk pada teman sejawat dan uji coba kelas kecil; (7) revisi produk hasil uji coba pada teman sejawat dan uji coba kelas kecil; (8) uji coba lebih luas dengan kelas sesungguhnya; (9) melakukan revisi akhir menjadi produk akhir.

Dari beberapa langkah yang ada, penelitian pengembangan bahan ajar teks berita berbasis PBL dan PjBL untuk peserta didik kelas VII SMP hanya mengadopsi tujuh tahap. Hal ini dilakukan sampai dengan tujuh tahapan karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan sehingga langkah pengembangannya terbatas. Tujuh tahapan tersebut dimodifikasi dengan dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu 1) hasil studi pendahuluan, 2) pengembangan bahan ajar 3) evaluasi produk atau hasil. Tiga tahapan tersebut di dalamnya terdapat tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan, membuat rancangan desain produk, mengembangkan bentuk produk awal, melakukan uji coba terbatas, melakukan revisi produk hasil uji coba terbatas, melakukan uji coba luas, melakukan revisi produk dari uji coba luas dan pembuatan produk akhir.

Tahap diseminasi (penyebarluasan) tidak dilakukan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan pembiayaan penerbitan produk dan implementasi produk di lapangan dalam skala luas. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.2 Tahapan R&D Adaptasi dari Borg and Gall

3.3.1 Studi Pendahuluan

Hasil studi pendahuluan diperlukan untuk mendesain dan mengembangkan produk yang akan dilaksanakan. Desain produk dibuat berdasarkan penilaian sistem kerja lama, sehingga dapat ditemukan kelemahan-kelemahan terhadap sistem tersebut. Hasil akhir dari penelitian ini berupa desain produk baru yang lengkap dengan spesifikasinya dibandingkan sebelumnya. Desain produk diwujudkan dalam bentuk gambar atau bagan, sehingga dapat mempermudah menilai dan membuatnya. Teknik pengumpulan data dan analisis data dilaksanakan di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dan MTsN 2 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Angket

Pemberian angket ditujukan kepada pendidik dan peserta didik. Tujuan penyebaran angket untuk mendapatkan deskripsi tentang kondisi pembelajaran dan bahan ajar.

2. Wawancara

Wawancara dan diskusi dilakukan dengan pendidik dan peserta didik untuk mengetahui secara langsung kondisi pembelajaran yang dilakukan berkaitan dengan pendekatan yang digunakan dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Fokus utama dalam studi pendahuluan ialah mendapatkan deskripsi kebutuhan bahan ajar LKPD (lembar kerja peserta didik) dalam menulis teks berita. Dasar yang digunakan adalah penyebaran angket tentang perlunya bahan ajar LKPD untuk menulis teks berita. Angket ditujukan kepada pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP, berjumlah 1 (satu) orang pendidik dan 10 (sepuluh) peserta didik yang dipilih secara acak.

Hasil wawancara dan angket tersebut dianalisis untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajaran dan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan berupa deskripsi bahan ajar yang diperlukan yaitu bahan ajar lembar kerja peserta didik (LKPD) yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik SMP. Hasil studi pendahuluan dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk bahan ajar lembar kerja peserta didik.

3.3.2 Proses Pengembangan Produk

Setelah mengetahui desain produk bahan ajar LKPD (lembar kerja peserta didik) sebagai pengembangan pembelajaran, selanjutnya proses pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain produk yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan, setelah dibuat produk awal bahan ajar LKPD, langkah selanjutnya melakukan pengujian serangkaian proses pengembangan produk atau validasi desain. Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang telah dirancang.

1. Uji Validasi Praktisi

Uji praktisi dilakukan untuk memperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi, yaitu pendidik Bahasa Indonesia di SMP Al-Kaustar Bandar Lampung.

2. Uji Validasi Ahli

Pelaksanaan uji ahli dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang yang relevan. Dalam hal ini, adalah ahli materi dan ahli media. Hasil uji ahli atau pakar berupa komentar, kritik, saran, dan koreksi terhadap penilaian produk pengembangan. Uji ahli dilakukan dengan diskusi, wawancara, dan angket. Penilaian ahli atau pakar untuk merevisi desain produk sampai produk layak digunakan.

3. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Uji coba lapangan dalam skala kecil melibatkan 10 (sepuluh) peserta didik. Uji coba lapangan dalam skala kecil dilakukan untuk mengetahui respons peserta didik mengenai kelayakan penggunaan LKPD (lembar kerja peserta didik) melalui angket uji kemenarikan, kemudahan, dan kemanfaatan LKPD. Pelaksanaan uji dilakukan pada siswa kelas SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. Hasil uji lapangan skala kecil akan dimanfaatkan untuk merevisi rancangan produk LKPD sebelum diujikan dalam skala luas.

4. Uji Coba Lapangan Skala Luas

Pada tahap ini, produk pengembangan yang telah diujikan di skala kecil mengalami revisi. Setelah mengalami revisi pada uji skala kecil, selanjutnya produk akan diujikan kembali pada uji coba lapangan dalam skala luas.

Adapun uji coba lapangan dalam skala luas yaitu sebagai berikut:

Uji coba lapangan dalam skala luas dilakukan pada tiga sekolah yang berbeda. Uji coba lapangan dalam skala luas dilakukan dengan mengujicobakan produk pengembangan kepada pendidik dan peserta didik sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan dalam skala luas juga dimanfaatkan untuk merevisi produk. Uji coba lapangan dalam skala luas dan revisi produk dilakukan secara berkolaborasi antara pendidik, peneliti, dan memperhatikan saran atau komentar dari peserta didik. Uji coba lapangan dalam skala luas dilakukan sampai diperoleh produk yang siap untuk digunakan sebagai bahan ajar. Bahan ajar LKPD (lembar kerja peserta didik) pada uji skala luas ini melibatkan tiga sekolah, yakni SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung, dan MTsN 2 Bandar Lampung.

3.3.3 Evaluasi Produk

Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan para ahli, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Kelemahan tersebut selanjutnya dicoba untuk dikurangi dengan cara memperbaiki desain.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diteliti. Adapun instrumen tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Pendidik

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan Bahan Ajar	Apakah Bapak/Ibu menggunakan bahan ajar LKPD sebagai panduan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menulis teks berita?
		Jika ada, apakah bahan ajar tersebut buatan sendiri?
		Jika tidak ada, apakah modul atau buku teks sebagai panduan pembelajaran menulis teks berita yang biasa digunakan?
2.	Kesesuaian dengan capaian pembelajaran	Apakah panduan kegiatan belajar yang digunakan sudah sesuai dengan capaian pembelajaran menulis teks berita?
		Jika tidak sesuai, apakah kekurangan panduan kegiatan tersebut harus diperbaiki atau dilengkapi?
3.	Penyajian	Apakah bahan ajar yang digunakan memudahkan

		Bapak/Ibu dalam mencapai tujuan belajar peserta didik, yakni menulis teks berita?
		Apakah Bapak/Ibu mengalami kendala selama memberikan materi menulis teks berita dengan panduan yang tersedia?
4.	Penggunaan bahan ajar berbasis <i>problem based learning</i> dan <i>project based learning</i>	Apakah Bapak/Ibu setuju jika ada pengembangan bahan ajar berbasis model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan <i>project based learning</i> ?
		Jika tidak setuju, apakah alasan Bapak/Ibu tidak setuju karena kedua model tersebut sulit dipahami peserta didik.

(Sumber: Modifikasi dari Apriyanti, 2018)

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Angket Analisis Kebutuhan Peserta didik

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Ketersediaan LKPD	Apakah Anda menggunakan LKPD sebagai panduan kegiatan pembelajaran menulis teks berita?
		Jika tidak ada, apakah Anda menggunakan bahan ajar lainnya untuk pembelajaran menulis teks berita?
2.	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	Apakah panduan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran menulis teks berita?
		Jika tidak sesuai, apa kekurangan panduan kegiatan tersebut masih harus diperbaiki atau dilengkapi?
3.	Penyajian	Apakah bahan ajar yang digunakan membantu Anda dalam mencapai tujuan belajar yaitu menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks berita?
		Apakah bahan ajar yang digunakan membantu Anda dalam mencapai tujuan belajar yaitu mengontruksi teks berita?
		Apakah bahan ajar yang digunakan memberikan panduan materi untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis teks berita?
		Jika ya, apakah bahan ajar menulis teks berita memaparkan contoh yang sesuai dengan keadaan sekitar Anda?
		Apakah Anda mengalami kendala saat menganalisis dan mengontruksi teks berita?
		Jika ada, kendala apa yang mendasari kesulitan, khususnya dalam menganalisis dan mengontruksi teks berita.
		Apakah Anda membutuhkan panduan kegiatan dalam bentuk LKPD, khususnya pada materi menulis teks berita?

2) Angket uji ahli

Angket uji ahli digunakan untuk menilai kelayakan produk, memperoleh kritik dan saran untuk memperbaiki produk pembelajaran sebelum diuji coba ke tahap selanjutnya. Berikut ini kisi-kisi angket uji ahli materi dan uji ahli media pembelajaran.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Keterkaitan standar kompetensi/kompetensi dasar/kurikulum	Relevansi tujuan pembelajaran dengan standar kompetensi/kompetensidasar/kurikulum
		Kesesuaian materi dengan standar kompetensi/kompetensidasar/kurikulum
2	Akurasi materi	Kebenaran dan ketepatan konsep
		Kedalaman materi
		Kebenaran dan ketepatan teori
		Kesesuaian teks dengan tingkat perkembangan peserta didik
3	Penyajian pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah PBL dan PjBL	Keruntutan penyajian materi
		Mendorong peserta didik untuk mengetahui isi pembelajaran yang terintegrasi dengan PBL dan PjBL
		Merangsang keterlibatan dan partisipasi peserta didik untuk belajar mandiri dan kelompok sesuai dengan langkah-langkah PBL dan PjBL
		Penyajian bersifat komunikatif dan interaktif
		Sistematis/runtut/alur logika jelas
		Gambar terlihat jelas dan mudah dipahami (membantu pemahaman)
4	Aspek komunikatif	Kemudahan untuk dipelajari
		Interaktivitas
5	Kebahasaan	Bahasa yang digunakan baku dan mudah dipahami
		Tidak menimbulkan ambiguitas

(Sumber: Modifikasi dari Apriyanti, 2018)

Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Uji Ahli Media

No	Aspek yang dinilai	Indikator
1	Ukuran huruf	Ukuran huruf pada penulisan judul

		Ukuran huruf pada penulisan subjudul
		Ukuran huruf pada penulisan isi bahan ajar
		Ukuran gambar
		Kesesuaian ukuran kertas dengan huruf
		Kesesuaian penggunaan huruf capital
2	Kepadatan halaman	Halaman tidak terlalu padat dengan tulisan
		Tampilan LKPD menarik untuk dipelajari
		Kesesuaian format dari halaman kehalaman
		Kesesuaian spasi
3	Penomoran	Kesesuaian penomoran antara judul, subjudul, dan anak judul
		Mudah dipahami
4	Kejelasan	Kejelasan tulisan
		Kejelasan intruksi pada LKPD yang dikolerasikan dengan <i>penguatan pendidikan karakter</i>
		Kesesuaian gambar dengan <i>background</i>
		Kombinasi warna dengan <i>background</i>

(Sumber: Modifikasi dari Apriyanti, 2018)

3) Angket Uji Praktisi

Angket uji praktisi digunakan untuk mengetahui kelayakan, memperoleh kritik dan saran untuk memperbaiki LKPD sebelum diuji coba ke tahap selanjutnya. Berikut ini kisi-kisi angket uji praktisi.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Uji Praktisi

No	Aspek	Indikator
1	Bahasa	Bahasa yang mudah dipahami
		Penggunaan Bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah EYD
		Penggunaan kalimat efektif
		Kesesuaian paragraph
2	Isi LKPD	Penyajian materi secara sistematis
		Sesuai dengan perkembangan jaman
		Memuat langkah-langkah PBL dan PjBL
		Disajikan secara kontekstual
		LKPD memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang diintegrasikan dengan PBL dan PjBL
3	Kemenarikan penyajian	Penyajian materi secara mudah dan menarik
		Contoh sesuai dengan konteks

		Penyajian materi secara runtut
		Materi dan tugas sesuai dengan langkah-langkah untuk melibatkan peserta didik secara aktif
		Sesuai dengan KD
		Memuat glosarium yang sesuai dengan materi
		Dapat memotivasi peserta didik
4	Kegrafikan	LKPD dibuat secara lengkap baik bentuk buku, sampul, dan perwajahan awal
		Memuat daftar pustaka sesuai kaidah
		Kesesuaian ilustrasi dan warna

(Sumber: Adaptasi dari Apriyanti, 2018)

4) Angket Uji Coba Skala Kecil dan Skala Luas

Angket uji skala kecil dan skala luas digunakan untuk menguji produk LKPD dalam proses pembelajaran. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik sebagai pengguna LKPD.

Tabel 3.7 Kisi-kisi Angket Skala Kecil dan Skala Luas

No	Aspek	Indikator
1	Kemenarikan Produk	Kesesuaian huruf
		Kesesuaian ilustrasi
		Kesesuaian desain variasi warna
		Kesesuaian gambar
		Kesesuaian contoh
		Kesesuaian format evaluasi
		Kesesuaian format keseluruhan LKPD
2	Kemudahan Penggunaan	Cakupan isi mudah dipelajari
		Kejelasan isi materi
		Kesesuaian alur penyajian
		Pertanyaan mudah dipahami
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami
		Petunjuk/ perintah/ panduan mudah dipahami
		Dapat membantu minat dalam belajar
4	Kemanfaatan LKPD dalam pembelajaran	Membantu meningkatkan minat belajar
		Membantu dalam memahami materi
		Evaluasi membantu mengetahui kemampuan konsep yang dimiliki peserta didik

(Sumber: Adaptasi dari Apriyanti, 2018)

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data yang dilakukan ialah menelaah lembar validasi uji coba ahli dan lembar angket peserta didik. Berikut langkah-langkah yang akan dilakukan pada proses analisis data.

- a. Analisis lembar penilaian ahli materi, ahli media, praktisi diubah dari bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.
- b. Setelah data terkumpul, kemudian dihitung skor rata-rata setiap aspek kriteria yang dinilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut. (Sudjana, 2010).

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{n}$$

keterangan:

\bar{X} = skor rata-rata
 n = jumlah penilaian
 ΣX = jumlah skor

- c. Setelah menghitung skor rata-rata seluruh kriteria penilaian, kemudian diubah ke dalam hasil persentase/proporsi. Skor persentase diperoleh dengan cara menghitung rata-rata jawaban berdasarkan instrumen penilaian menurut 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 pendidik Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VII SMP. Rumus menghitung persentase kelayakan media pembelajaran sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang dihasilkan}}{\text{Skor Maximal}} \times 100$$

Skor dari perhitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan dari penelitian berupa materi pembelajaran teks berita berbasis PBL dan PjBL untuk peserta didik kelas VII SMP dari ahli materi, ahli media, pendidik dan peserta didik sebagai pengguna yaitu kelas VII SMP. Hasil persentase skor kemudian diubah ke dalam data kualitatif dengan menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2017) yang telah dimodifikasi.

Tabel 3.8. Kriteria Tingkat Kelayakan

No.	Rentang Skor	Kriteria
1.	< 21%	Sangat Tidak Layak
2.	21%-40%	Tidak Layak
3.	41%-60%	Cukup Layak
4.	61%-80%	Layak
5.	81%-100%	Sangat Layak

- d. Tahapan yang terakhir setelah menghitung persentase kelayakan bahan ajar yakni menghitung efektivitas dengan menghitung rata-rata pretest, posttest, dan N-gain. Skor gain yaitu perbandingan gain aktual dengan gain maksimum. Gain aktual yaitu selisih skor postes terhadap skor pretes. Rumus N-gain adalah sebagai berikut.

$$N\text{-Gain} = \frac{\text{nilai posttest} - \text{nilai pretest}}{\text{skor maksimal ideal} - \text{nilai pretest}}$$

Bahan ajar dikategorikan efektif apabila tingkat pencapaian *N-gain* minimal pada kategori sedang. Kategori keefektifan *N-gain* mengacu pada kriteria interpretasi *N-gain* yang dikemukakan oleh Meltzer (2002) seperti pada Tabel 3.9 berikut.

Tabel 3.9. Kriteria Interpretasi *N-gain*

Rata-rata Gain Ternormalisasi	Kriteria Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

3.6 Instrumen Tes

Penelitian ini menggunakan instrumen tes dengan tujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis teks berita. Instrumen tes dalam penelitian ini mencakup *pretest* dan *posttest* serta kriteria penilaian teks berita. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran menulis teks berita setelah mendapat perlakuan. Jenis tes yang digunakan adalah tes tulis. Hasil tes kemudian dinilai menggunakan kriteria penilaian yang menjadi acuan dalam menilai hasil teks berita yang dibuat oleh peserta didik. Adapun pedoman penilaian menulis teks berita merujuk pada teori Kosasih (2014) sebagai berikut.

Tabel 3.9 Pedoman penskoran menulis teks berita

No	Aspek Penilaian	Kriteria	Bobot
1.	Kesesuaian judul dengan isi	Judul sudah sesuai dengan isi teks berita, judul memberikan ketertarikan untuk membaca.	4
		Judul teks berita yang dipilih cukup sesuai dengan dengan isi dan cukup menimbulkan ketertarikan bagi pembaca.	3
		Judul teks berita yang dipilih sudah baik, tetapi kurang mewakili isi berita yang ditulis.	2
		Judul teks berita kurang tepat dengan isi, judul tidak menjelaskan prosedur yang akan dilakukan.	1
2.	Sistematika penulisan teks berita	Sistematika penulisan struktur teks berita sudah lengkap, terdapat bagian kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita, sehingga mudah dipahami	4
		Sistematika penulisan struktur teks berita sudah sudah terdapat kepala dan tubuh berita sehingga mudah dipahami.	3
		Sistematika penulisan struktur berita sudah terdapat kepala berita sehingga mudah dipahami.	2
		Sistematika penulisan struktur teks berita belum lengkap sehingga mudah dipahami	1
3.	Ketepatan ejaan	Penggunaan ejaan sudah baik sehingga mudah dipahami pembaca.	4
		Penggunaan ejaan sudah cukup baik sehingga menimbulkan ketertarikan pembaca.	3
		Penggunaan ejaan sudah baik tetapi kurang menarik minat pembaca.	2
		Penggunaan ejaan kurang tepat, masih terdapat kesalahan dalam menggunakan tanda baca sehingga sulit dipahami dan tidak menarik minat pembaca.	1
4.	Susunan struktur teks berita	Teks berita sudah baik dan sudah menjelaskan secara rinci dan terorganisir sehingga mudah dipahami.	4
		Struktur teks berita sudah baik dan sudah menggunakan struktur yang sesuai sehingga menarik minat pembaca.	3
		Struktur teks berita sudah baik, tetapi kurang tepat karena tidak menjelaskan tahapan secara tepat.	2
		Struktur teks berita kurang tepat karena tidak terdapat bagian kepala, tubuh, dan ekor	1

		berita.	
5.	Bahasa	Sangat baik dalam memilih diksi dengan menggunakan bahasa baku, kalimat langsung, konjungsi temporal, keterangan waktu dan tempat, serta kata kerja mental.	4
		Baik dalam memilih bahasa sehingga mudah dipahami pembaca.	3
		Cukup baik dalam menentukan pilihan diksi.	2
		Kurang baik dalam memilih kosakata sehingga tidak menimbulkan minat pembaca.	1

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Selanjutnya, nilai yang diperoleh dikategorikan berdasarkan tabel kategori penilai tes keterampilan menulis teks berita sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kategori penilaian menulis teks berita

Nilai	Kategori	Keterangan
85—100	A	Sangat Baik
75—84	B	Baik
60—74	C	Cukup
40—59	D	Kurang
0—39	E	Sangat Kurang

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai pengembangan bahan ajar menulis teks berita berbasis PBL dan PjBL untuk peserta didik kelas VII SMP, diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Pengembangan bahan ajar menulis teks berita menggunakan desain penelitian Borg and Gall. Penelitian dilakukan dengan tujuh tahapan. Ketujuh tahapan tersebut dikelompokkan dalam tiga tahapan utama, yaitu studi pendahuluan, proses pengembangan produk, dan evaluasi produk.
2. Kelayakan LKPD menulis teks berita berbasis PBL dan PjBL memenuhi kriteria sangat layak. Kriteria tersebut diperoleh dari hasil penilaian ahli materi dengan skor 91% berkategori sangat layak, penilaian ahli media dengan skor 88,75% berkategori sangat layak, penilaian praktisi dengan skor 95% berkategori sangat layak, dan uji skala luas di tiga sekolah dengan skor kumulatif 87,51% berkategori sangat layak.
3. Uji efektivitas LKPD berbasis PBL dan PjBL menghasilkan nilai rata-rata N-Gain kelas VIIb SMP Al-Kautsar sebesar 0,52 berkategori sedang, kelas VIIb SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung sebesar 0,54 berkategori sedang, dan kelas VIIc MTsN 2 Bandar Lampung sebesar 0,57 berkategori sedang. Dengan demikian, produk yang dikembangkan dinyatakan efektif digunakan dalam pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diuraikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bahan ajar ini hendaknya dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik SMP, khususnya di SMP Al-Kautsar Bandar Lampung, SMP Al-Azhar 3

Bandar Lampung, dan MTsN 2 Bandar Lampung untuk menambah referensi yang terkait dengan materi pembelajaran menulis teks berita.

2. Bahan ajar ini dapat membantu peserta didik agar mampu menulis teks berita berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan yang baik dan benar. Bahan ajar bagi pendidik dapat digunakan sebagai alternatif atau bahan rujukan untuk pembelajaran menulis, khususnya menulis teks berita dan memberikan motivasi bagaimana menulis teks berita secara kreatif dan mandiri melalui model pembelajaran PBL dan PjBL.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, hendaknya menggunakan alat ukur dan lokasi penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013. In *Refika Aditama*.
- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. *Semarang: Unissula*.
- Andani, S. T., & Anggraini, D. (2023). Kemampuan Menulis Teks Berita Peserta didik Kelas VIII SMP. *Pustaka: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 48–58.
- Andriyani, N., Dalman, D., & Idawati, I. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Melalui Media Komik. *Prosiding Samasta*.
- Arta, I. M., Japa, I. G. N., & Sudarma, I. K. (2020). Problem Based Learning berbantuan Icebreaker berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 264–273.
- Assegaff, A., & Sontani, U. T. (2016). Upaya meningkatkan kemampuan berfikir analitis melalui model problem based learning (PBL). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 38–48.
- Cahyani, A. D., Andriana, E., & Syachruroji, A. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Live Worksheet Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(1), 16–25.
- Fahrnunisa, M. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Al-Waqtu Li Al-Istima'berbasis Audio Visual Untuk Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah. *International Conference Of Students On Arabic Language*, 4, 125–137.
- Farhana, I. (2023). *Merdekakan Pikiran dengan Kurikulum Merdeka: Memahami konsep hingga penulisan praktik baik pembelajaran di kelas*. Penerbit Lindan Bestari.
- Fathurrohman, M. (2015). Model-model pembelajaran. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Fauziah, A. (2015). *Teks berita siswa kelas XI SMA (studi kasus multisitus)*. Universitas Negeri Malang.
- Gultom, C., Anggraini, D., & Lusa, H. (2019). Pemahaman Siswa Terhadap Bahan Ajar Muatan Lokal Upacara Tabot Bengkulu di Kelas V SDN 52 Kota Bengkulu. *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–21.

- Helmon, A. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 2(1), 38–52.
- Hidayat, A. (2011). Pembelajaran Menulis Teks Berita. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(3), 282–293.
- Hidayati, N. (n.d.). Application of the Project Based Learning Learning Model in Indonesian Language Subjects News Text Materials for the 2021/2022 Academic Year. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 4(6), 531–537.
- Husnah, M. (2017). Hubungan tingkat berpikir kritis terhadap hasil belajar fisika siswa dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 1(2), 10–17.
- Juliswara, V., & Muryanto, F. (2022). Model Penanggulangan Hoax Mengenai Berita Covid 19 untuk Pengembangan Literasi Digital Masyarakat di Indonesia. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2587–2596.
- Kemdikbud, R. I. (2022). Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran. *Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*.
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., & Sulistyowati, E. D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Media Storyboard pada Siswa Kelas X SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 1–12.
- Marliana, P. E., & Ekayati, I. A. S. (2022). Uji Validitas Media Magnetic Board Pada Konsep Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Usia 4-5 Tahun Di Tk Dharma Wanita Ix Pargangan Tuban. *Prosiding SNasPPM*, 7(1), 847–851.
- Muhammad Fuad, M. F., & Edi Suyanto, E. S. (2021). Pengembangan modul pembelajaran menulis teks berita berbasis metode karyawisata. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 22(1), 54–57.
- Nasution, E. (n.d.). Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Penalaran Peserta Didik. *Instructional Development Journal*, 3(2), 104–112.
- Navela, R. A., & Kristanto, Y. D. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Self Regulated Learning Peserta Didik Melalui PBL Dipadukan dengan NHT. *Mat-Edukasia*, 8(1), 9–18.
- Prabawa, D. G. (2012). *Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning)*.
- Prastowo, A. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. In *Diva Press*.
- Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Berpikir

- Kritis Dan Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24–34.
- Rivalda, N., Hartati, T., & Heryanto, D. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswakelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pendidik Sekolah Dasar*, 7(1), 64–74.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Sadjati, I. M. (2012). *Pengembangan bahan ajar*.
- Samhati, S., & Suyanto, E. (n.d.). *Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Kelas Xii*.
- Saputra, A. M. A., Tawil, M. R., Hartutik, H., Nazmi, R., La Abute, E., Husnita, L., Nurbayani, N., Sarbaitinil, S., & Haluti, F. (2023). *Pendidikan Karakter Di Era Milenial: Membangun Generasai Unggul Dengan Nilai-Nilai Positif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- SARIWATI, J. (2023). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas Viii E Smp Negeri 16 Pontianak*. Ikip Pgri Pontianak.
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran pendidikan dasar. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sunarsih, E. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Singkawang. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(2), 65–67.
- Syahrizal, S. (2023). *Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Berita Dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya*. Ikip Pgri Pontianak.
- Tjahjana, D., & Arief, Z. A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Sikap Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas X di SMK Negeri 1 Bojonggede Kabupaten Bogor. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1).
- Widiarso, E. (2016). *Strategi dan Metode Mengajar Siswa Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif*. Ar- Ruzz Media Group.
- Widjajanti, D. B. (2009). Mengembangkan keyakinan (belief) siswa terhadap matematika melalui pembelajaran berbasis masalah. *Makalah KNPM3 MAT UNY*.